



## Kreativitas Guru Kelas Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Shera Luvita Putri<sup>1</sup>, Anggitiyas Sekarinasih<sup>2\*</sup>,  
<sup>12</sup> UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
 email: <sup>1</sup>[sheraluvita75@gmail.com](mailto:sheraluvita75@gmail.com), <sup>2</sup> [anggitiyas@uinsaizu.ac.id](mailto:anggitiyas@uinsaizu.ac.id)

**\*Corresponding Author**

|                      |                       |                       |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|
| Submit: 30 Juni 2024 | Diterima: 8 Juni 2024 | Publish: 30 Juni 2024 |
|----------------------|-----------------------|-----------------------|

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menjadi penting untuk diteliti karena tidak semua guru mampu dan memiliki kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga proses pembelajaran menjadi membosankan. Penelitian ini merupakan penelitian studi lapangan berjenis deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, Kabupaten Banyumas. Adapun subjek dalam penelitian ini yakni kepala madrasah, guru kelas IV dan siswa kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kreativitas guru kelas IV dalam melaksanakan pembelajaran bahasa indonesia yakni meliputi, pertama kreativitas guru dalam menggunakan metode pembelajaran seperti metode tanya jawab, metode proyek/kegiatan, metode demonstrasi dan belajar kelompok. Kedua, kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran seperti menggunakan media lcd proyektor, media gambar, dan media audio (*speaker*). Ketiga, kreativitas guru dalam pengelolaan kelas seperti pengaturan pola tempat duduk peserta didik.

**Kata kunci:** Kreativitas guru, bahasa indonesia, Madrasah Ibtidaiyah

**Abstract :** This research aims to describe how creative Indonesian language teachers are in implementing learning. This is important to research because not all teachers are capable and have creativity in implementing learning, so the learning process becomes boring. This research is a qualitative descriptive field study. The research was conducted at MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, Banyumas Regency. The subjects in this research were the head of the madrasah, class IV teachers, and class IV students at MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. From the research results, it is known that the creativity of class IV teachers in implementing Indonesian language learning includes, firstly, teacher creativity in using learning methods such as the question and answer method, project/activity method, demonstration method, and group learning. Second, teacher creativity in using learning media such as LCD projectors, image media, and audio media (*speakers*). Third, teacher creativity in classroom management, such as arranging students' seating patterns.

**Keywords :** Teacher creativity, Indonesian, Madrasah Ibtidaiyah

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk melatih keterampilan komunikasi melainkan juga untuk penguasaan ilmu pengetahuan. Pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pengajaran keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, namun pada kurikulum merdeka keterampilan berbahasa lebih diperinci yakni terdiri dari menyimak, membaca dan memirsakan, berbicara dan mempresentasikan, serta keterampilan

menulis ((Badan Standart, Kurikulum Dan Asesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022)

Selain itu, dalam pembelajaran, kemampuan bahasa yang diharapkan sebenarnya adalah peserta didik dapat mengembangkan ide-ide yang belum diimplementasikan. Akan tetapi pada kenyataannya situasi di dalam kelas tidak sesuai harapan sehingga peserta didik belum dapat mencapai pemahaman mengenai Bahasa Indonesia. Untuk itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru dapat menggunakan metode atau media pembelajaran yang tepat agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif.

Pembelajaran yang berkualitas salah satunya ditentukan oleh kreativitas guru untuk menemukan ide-ide baru bagi pemecahan suatu masalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan serta tingkah laku dari peserta didik.(Andhika, 2020) Terkadang banyak peserta didik yang jenuh dengan pelajaran yang selalu sama. Dalam hal ini guru harus ahli mengasah kreativitas yang dimiliki, meskipun terkadang timbul penghambat dari lingkungan sekitar.

Oleh karena itu, selama proses pembelajaran guru harus mampu membangun suasana kelas yang menyenangkan. Dalam proses pembelajaran guru dapat menggunakan metode maupun media yang tepat untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif. Sehingga kegiatan belajar di kelas tidak membosankan dan peserta didik bersemangat untuk belajar. Hal ini dibutuhkan kreativitas guru untuk membuat peserta didik aktif saat proses pembelajaran di kelas.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik. Pengembangan kreativitas bertujuan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan. Pengembangan kreativitas dalam pendidikan dapat didorong oleh tiga aspek antara lain menyediakan praktik mengajar yang kreatif dan inovatif, menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas peserta didik, serta etos guru yang mempertahankan sikap terbuka terhadap peserta didik dan melakukan refleksi. Artinya guru kreatif adalah yang dapat mengembangkan desain secara imajinatif dengan melakukan perencanaan, skenario proses pembelajaran, dan peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran yang akan terjadi.(Fitriyani et al., 2021)

Namun, dalam beberapa penelitian ditemukan fakta bahwa minimnya kreativitas guru dalam proses pembelajaran masih banyak ditemukan. Kreativitas guru yang tergolong rendah dapat dilihat pada saat proses pembelajaran yaitu ketika guru yang belum sepenuhnya menggunakan media pembelajaran, masih banyak guru yang hanya mengandalkan metode ceramah, dan masih ada guru yang kurang mampu dalam mengelola kelas. Hal ini disebabkan karena guru masih kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Selain itu masih ada guru yang hanya mengandalkan ruang kelas sebagai ruang pembelajaran dan masih banyak guru yang belum mampu membuat alat peraga yang dapat menunjang keberhasilan peserta didik (Telaumbanua et al., 2021).

Guru kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul mempunyai kreativitas dalam mengembangkan metode dan media pembelajaran serta memiliki semangat yang tinggi dalam proses pembelajaran. Bentuk kreativitas yang dimiliki guru salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran berupa gambar pada saat mata pelajaran Bahasa Indonesia. Media gambar tersebut berisi gambar tentang proses terjadinya bencana tanah longsor kemudian peserta didik diminta untuk mengamati gambar tersebut. Setelah itu peserta didik diberi tugas untuk membuat teks wawancara yang berkaitan dengan gambar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melihat lebih detail bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mendeskripsikan secara spesifik bagaimana kreatifitas guru kelas IV dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif berjenis penelitian lapangan atau (*field research*) yang berlokasi di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi pembelajaran bahasa Indonesia yang ada mulai dari aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) hingga aktivitas (*activity*) yang ada di dalamnya di mana antara aspek yang satu dengan yang lain saling berinteraksi (Sugiyono, 2016). Waktu penelitian ini adalah pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung yakni pada tanggal 4 Januari 2024 sampai 22 Februari 2024. Subjek penelitian terdiri dari kepala madrasah, guru kelas IV dan peserta didik kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Setelah data diperoleh kemudian data dianalisis dengan model analisis data Miles dan Huberman yakni meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi dan pengambilan Kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kreatifitas guru

Kreativitas merupakan kegiatan untuk menghasilkan suatu kebaruan yang sebelumnya tidak ada atau belum dilakukan oleh orang lain (Asmani, 2015). Kreativitas setiap individu tentunya berbeda-beda, setiap individu memiliki tingkat kreativitasnya masing-masing karena kreativitas erat kaitannya dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan idenya. Setiap manusia memiliki bakat dan kreatifitas sejak dilahirkan namun tingkat kreatifitas seseorang berbeda-beda (Priyanto & Dharin, 2021).

Ada banyak pendapat yang mencoba mendeskripsikan pengertian dari kreatifitas. Monawati dan Fauzi (Monawati. & Fauzi., 2018) dalam jurnalnya mengatakan bahwa kreatifitas adalah suatu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau melakukan perubahan dengan mengembangkan produk yang sudah ada. Sedangkan Helda berpendapat kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan produk baru, baik yang benar-benar baru maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan mengembangkan hal-hal yang sudah ada (Pentury, 2017). Dari beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kreatifitas guru adalah usaha seorang guru dalam mengembangkan ide-ide baru dalam dunia pendidikan untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran yang mencakup cara guru dalam menggunakan metode atau media pembelajaran serta dalam pengelolaan kelas sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Kreativitas guru dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pembelajaran yang menyenangkan, aktif dan kreatif adalah kewajiban dari setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang sisdiknas bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis (Syaikhudin, 2013).

Kreativitas tidak harus menciptakan sesuatu yang baru dan menciptakan sesuatu yang tidak ada menjadi ada. Kreatif itu tentang bagaimana seseorang mampu memanfaatkan sesuatu yang sudah ada secara maksimal, contohnya seorang guru mampu mengembangkan sebuah metode, merencanakan pola pembelajaran, dan mengkolaborasikan metode pembelajaran. Hal ini sudah termasuk dalam kreativitas guru dalam pembelajaran. Kreativitas guru sangat penting terutama dalam proses

pembelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang mudah dipahami, membuat peserta didik menjadi tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru, dan agar pembelajaran tidak membosankan

Dalam pembelajaran seorang guru dituntut untuk menjadi kreatif, profesional, dan menyenangkan. Guru yang kreatif dapat memanfaatkan sesuatu yang ada agar terdapat interaksi yang baik antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan (Oktiani, 2017). La Hadisi, mengatakan terdapat ciri-ciri guru kreatif yaitu, pertama memiliki kemampuan kreatif dan menyukai adanya tantangan. Guru yang dapat mengembangkan potensi pada diri anak merupakan individu yang kreatif. Guru dituntut untuk menyukai tantangan dan hal yang baru sehingga guru tidak akan terpaku pada rutinitas ataupun mengandalkan program yang ada. Namun senantiasa mengembangkan, memperbarui, dan memperkaya aktivitas pembelajarannya. Kedua, Motivator, guru sebagai motivator yaitu seorang guru harus memberikan dorongan dan semangat agar peserta didik lebih semangat mengikuti proses pembelajaran sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Ketiga, Evaluator, sebagai evaluator, guru harus menilai segi-segi yang harus dinilai yaitu kemampuan intelektual, sikap dan tingkah laku peserta didik, karena dengan penilaian yang dilakukan oleh guru dapat mengetahui sejauh mana kreativitas pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas (Hadisi et al., 2017).

Kreativitas dapat dikembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari faktor yang dapat mempengaruhinya. Tumbuhnya kreativitas di kalangan guru dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya, a) Iklim kerja yang memungkinkan para guru meningkatkan pengetahuan dan kecakapan dalam melaksanakan tugas, b) Kerjasama yang cukup baik antara berbagai personel pendidikan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi, c) Pemberian penghargaan dan dorongan semangat terhadap setiap upaya yang bersifat positif bagi para guru untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik, d) Pemberian kepercayaan kepada para guru untuk meningkatkan diri dan mempertunjukkan karya dan gagasan kreatifnya, e) Menimpakan kewenangan yang cukup besar kepada para guru dalam melaksanakan tugas dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas.

## 2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pelajaran wajib bagi peserta didik pada semua tingkat pendidikan, tingkat sekolah dasar menjadi utamanya dari semua pembelajaran (Farhrohman, 2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Banyak guru dan juga peserta didik yang menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang mudah dan tidak penting dibandingkan dengan pelajaran lain, padahal dalam pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik tidak hanya diajarkan tentang membaca dan menulis saja.

Pada kurikulum merdeka mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan: a) akhlak mulia dengan menggunakan bahasa Indonesia secara santun; b) sikap pengutamaan dan penghargaan terhadap bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara Republik Indonesia; c) kemampuan berbahasa dengan berbagai teks multimodal (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) untuk berbagai tujuan (genre) dan konteks; d) kemampuan literasi (berbahasa, sastra, dan bernalar kritis-kreatif) dalam belajar dan bekerja; e) kepercayaan diri untuk berekspresi sebagai individu yang cakap, mandiri, bergotong royong, dan bertanggung jawab; f) kepedulian terhadap budaya lokal dan lingkungan sekitarnya; dan g) kepedulian untuk berkontribusi sebagai warga Indonesia dan dunia yang

demokratis dan berkeadilan (Badan Standart, Kurikulum Dan Asesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Jika melihat tujuan pembelajaran ini maka tentunya proses pembelajaran bahasa tidak hanya berfokus pada ranah pengetahuan namun juga menekankan pada ranah afektif dan keterampilan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi modal dasar untuk belajar dan bekerja karena berfokus pada kemampuan literasi (berbahasa dan berpikir). Kemampuan literasi menjadi indikator kemajuan dan perkembangan anak-anak Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan kepercayaan diri peserta didik sebagai komunikator, pemikir kritis-kreatif-imajinatif dan warga negara Indonesia yang menguasai literasi digital dan informasional. Pembelajaran Bahasa Indonesia membina dan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan literasi dalam semua peristiwa komunikasi yang mendukung keberhasilan dalam pendidikan dan dunia kerja (Badan Standart, Kurikulum Dan Asesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Capaian pembelajaran bahasa indonesia di sekolah dasar dibagi menjadi tiga fase yakni Fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4 dan fase C untuk kelas 5 dan 6. Capaian pembelajaran ini disesuaikan dengan perkembangan anak pada masing-masing fase tersebut.

### 3. Kreatifitas guru Bahasa Indonesia di MI hammadiyah Karanglewas Kidul

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia guru kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menunjukkan atau memiliki beberapa kreatifitas. *Pertama*, kreatifitas dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Dalam proses pembelajaran metode pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebagai pendidik harus dapat menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan materi. Ketepatan pemilihan metode ini diaplikasikan dalam kelas dan akan menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kelas IV di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif khususnya bagi peserta didik untuk dapat lebih mudah dalam memahami materi. Adapun metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa indonesia berdasarkan observasi yang dilakukan yakni dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti pembelajaran berbasis proyek, metode belajar kelompok, metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi dan metode tanya jawab.

Penggunaan metode bervariasi ini digunakan oleh guru dalam pembelajaran bahasa indonesia dengan tema menulis nilai uang dalam angka dan huruf menggunakan tanda baca yang tepat. Proyek pertama yang diberikan kepada peserta didik adalah memberikan tugas untuk melakukan wawancara kepada pedagang yang berada di kantin dan di sekitar madrasah terkait dengan dagangan yang dijualnya. Setelah melakukan wawancara peserta didik membuat daftar makanan yang dijual dengan dilengkapi harga yang ditulis dengan bilangan dan huruf. Tugas ditulis dalam bentuk laporan dan dikumpulkan kepada guru.

Melalui metode proyek ini peserta didik dapat beraktivitas secara nyata dengan lingkungan dan dapat mendorong peserta didik untuk menjadi lebih aktif, mandiri dan inovatif dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilakukan di luar kelas, peserta didik antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Bentuk penerapan metode bervariasi juga terlihat dalam pembelajaran tema literasi keuangan. Pada pembelajaran ini guru menggunakan metode ceramah,

demonstrasi dan tanya jawab. Guru menjelaskan tentang alat tukar terkait dengan gambar mata uang kemudian guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang pengalamannya dalam berurusan dengan uang. Penggunaan metode ceramah dimaksudkan untuk merangsang pikiran peserta didik agar memiliki gambaran mengenai materi yang disampaikan. Setelah guru memberikan penjelasan dilanjutkan dengan tanya jawab dan menyampaikan pendapat tentang materi barter. Dengan metode ini peserta didik dapat mengeluarkan isi pikiran dan pendapatnya mengenai barter. Metode demonstrasi terlihat pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yakni dengan melakukan simulasi atau praktek barter. Peserta didik melakukan barter antar teman dengan barang yang telah mereka bawa dari rumah.

Selain itu, dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan *ice breaking* agar peserta didik tidak bosan. Adapun *ice breaking* yang dilakukan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ini yakni dengan tepuk semangat dan bernyanyi. *Ice breaking* dilakukan untuk melatih konsentrasi, memberikan rasa nyaman, serta mengurangi kejenuhan peserta didik saat pembelajaran. *Ice breaking* memiliki tujuan dan manfaat bagi peserta didik dan juga guru seperti mengembalikan suasana belajar yang tadinya menjenuhkan menjadi menyenangkan. Maka, diharapkan guru yang kreatif dapat mengelola pembelajaran menjadi menyenangkan dengan menerapkan *ice breaking*.

*Kedua*, kreatifitas menggunakan media pembelajaran. Selain metode mengajar yang bervariasi, dalam proses pembelajaran bahasa indonesia guru juga menggunakan berbagai jenis media. Menurut Suryani media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (Suryani, 2018). Media pembelajaran adalah alat atau bahan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan media secara kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi peserta didik untuk belajar lebih banyak, mengerti akan apa yang dipelajarinya, dan meningkatkan penampilan dalam melakukan keterampilan sesuai dengan yang menjadi tujuan pembelajaran ((Sri Narwati, 2011).

Media yang dibuat guru kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam pembelajaran Bahasa Indonesia misalnya: media gambar seperti gambar terjadinya bencana tanah longsor, gambar mata uang, lagu atau puisi, dan video pembelajaran. Dengan menggunakan media yang dibuat sendiri guru dapat menyesuaikan dengan tujuan maupun materi pembelajaran. Selain itu guru juga menggunakan media *lcd proyektor*, dan media *speaker*.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode proyek/kegiatan divariasikan dengan menggunakan media pendukung seperti *lcd/proyektor*. Media audio visual mempunyai peran yang cukup penting dalam proses belajar mengajar, karena dalam kegiatan tersebut materi yang kurang jelas dapat disampaikan dengan media sebagai perantara. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Dengan ini peserta didik akan lebih mudah mencerna materi yang disampaikan guru. Selain menggunakan media gambar dan proyektor/LCD, guru juga menggunakan *speaker* dalam proses pembelajarannya. Penggunaan *speaker* digunakan guru untuk membantu menyampaikan materi menyanyikan lagu nenek moyangku.

*Ketiga*, kreatifitas dalam pengelolaan kelas. Guru kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul menggunakan beberapa pola pengaturan tempat duduk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu a) Pola tempat duduk acak; Pengaturan pola tempat duduk ini dilakukan dimana tempat duduk peserta didik di atur secara acak oleh guru. Penataan tempat duduk ini dilakukan oleh guru dengan tujuan agar peserta didik

dapat berteman dengan semua teman yang ada di kelas sehingga tidak terjadi perundungan di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia guru menggunakan pengaturan pola tempat duduk secara acak dengan tujuan agar peserta didik dapat berteman dengan semua anak serta dapat menghindari adanya kerusuhan pada saat awal masuk kelas. Hal ini juga dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi dengan temannya. b) Pola tempat duduk *letter U*. Pengaturan pola tempat duduk *letter U* dilakukan di mana posisi tempat duduk peserta didik diatur menyerupai huruf U dan guru berada di tengah. Penataan tempat duduk membentuk *letter U* dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar memudahkan guru dalam mengajar pada saat berinteraksi dengan peserta didik serta lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran. c) Pola tempat duduk berkelompok. Guru membagi dalam beberapa kelompok kecil yang masing-masing kelompok beranggotakan 3 sampai 4 anak. Pola tempat duduk berkelompok di atur oleh guru dalam pembelajaran agar memudahkan peserta didik dalam berdiskusi mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan lebih leluasa dalam berinteraksi dengan temannya.

Pengaturan pola tempat duduk memiliki kontribusi yang sangat besar pada keberlangsungan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan peserta didik dengan posisinya yang berada pada tempat yang sama secara terus-menerus. Pengaturan pola tempat duduk disesuaikan dengan metode pembelajaran yang dilakukan, misalnya berkelompok, individu, berpasangan dan sebagainya.

Dengan adanya pengelolaan kelas salah satunya yaitu pengaturan pola tempat duduk, peserta didik mau bekerja sama dengan temannya dan mampu menyelesaikan tugas dari guru secara individu maupun tugas kelompok selain itu peserta didik menjadi berani berpendapat, mengutarakan pertanyaan kepada guru tentang materi yang sedang di ajarkan di depan kelas, dan mampu mengikuti aturan yang seharusnya dilakukan ketika di dalam kelas.

Bentuk kreatifitas yang dilakukan guru kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul ini tentu menjadi sesuatu yang menarik dan dapat menjadi contoh bagi guru-guru lain untuk melakukan pembelajaran dengan semenarik mungkin. Kreatifitas guru telah berjalan dan dilakukan cukup lama karena memang diberikan support dan dukungan dari madrasah baik dari kepala madrasah, teman-teman sejawat dan juga dukungan dari ketersediaan sara dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Karanglewas Kidul.

## SIMPULAN DAN SARAN

Guru yang kreatif akan membawa suasana baru dalam proses pembelajaran. Adapun kreatifitas yang dimiliki oleh guru kelas IV MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul dalam pembelajaran bahasa indonesia ada tiga yakni kreatifitas dalam memilih dan menggunakan metode pembelajran dengan menggunakan metode yang bervariasi seperti metode ceramah, tanya jawab, belajar berkelompok, demonstrasi dan pembelajaran berbasis projek. Kreatifitas dalam memilih media pembelajaran dengan menggunakan beberapa media pembelajaran seperti media gambar, proyektor dan LCD, dan juga penggunaan speaker; dan kreatifitas dalam pengelolaan kelas dengan mengatur pola tempat duduk peserta didik setiap satu minggu sekali dengan bentuk yang beragam. Untuk menunjang kreatifitas ini guru memperoleh dukungan dari berbagai pihak yakni kepala madrasah, teman sejawat dan sarana prasarana yang memadai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andhika, M. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Di Min 8 Aceh Barat. *Jurnal Eduscience*, 7(1), 28–33. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i1.1771>
- Asmani, J. M. (2015). *Sudahkah Anda Menjadi Guru Berkarisma?* Diva Press.
- Badan Standart, Kurikulum Dan Asesment Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). Bahasa Indonesia Fase A - Fase F. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 6. <http://dspace.ucuenca.edu.ec/bitstream/123456789/35612/1/Trabajo de Titulacion.pdf%0Ahttps://educacion.gob.ec/wp-content/uploads/downloads/2019/01/GUIA-METODOLOGICA-EF.pdf%0A???%0Ahttps://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JAP/article/viewFile/19239/18790%0A>
- Farhrohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34. <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Fitriyani, Y., Supriatna, N., & Sari, M. Z. (2021). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>
- Hadisi, L., Astina, W. O., & Wampika, D. (2017). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Daya Serap Siswa di SMK Negeri 3 Kendari. 10(2), 145–162.
- Monawati., M., & Fauzi., F. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Priyanto, D., & Dharin, A. (2021). Students Creativity Development Model and Its Implementation in Indonesian Islamic Elementary School. *Pegem Egitim ve Ogretim Dergisi*, 11(3), 81–87. <https://doi.org/10.14527/pegegog.2021.00>
- Sri Narwati. (2011). *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Familia Pustaka.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: Alfabeta*.
- Suryani, N. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Remaja Rosda Karya.
- Syaikhudin, A. (2013). “ Volume 7, No. 2, Desember 2013 .” *Jurnal Lisan A-Hal*, 7(2), 313–331.
- Telaumbanua, N. A., Lase, D., & Ndraha, A. (2021). Kreativitas Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran di SD Negeri 075082 Marafala. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 10–28. <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>